

**Laporan Pelaksanaan
KULIAH KERJA MEDIA 2009**

**PROSES PRODUKSI PROGRAM ACARA TEKAD DI
PT. YOGYAKARTA TUGU TELEVISI (JOGJA TV)**



Disusun Oleh :

JUARIAH

D 1406044

PENYIARAN

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk melengkapi tugas – tugas dan memenuhi syarat – syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya bidang Komunikasi Terapan

**PROGRAM DIPLOMA III KOMUNIKASI TERAPAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2009**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Berjudul:

**PROSES PRODUKSI PROGRAM ACARA TEKAD DI PT.
YOGYAKARTA TUGU TELEVISI (JOGJA TV)**

Nama : Triyono

NIM : D1406047

Konsentrasi:

PENYIARAN

Disetujui untuk di hadapkan Panitia Penguji Tugas Akhir
Program D-III Terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret

Surakarta

Surakarta,.....2009

Menyetujui

Dosen Pembimbing,

Drs. A. Eko Setyanto, M.Si
NIP 131658537

PENGESAHAN

Tugas akhir ini telah diujikan dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas akhir

Program D-III Komunikasi Terapan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret

Surakarta.

Hari :

Tanggal :2009

Panitia Ujian Akhir:

Penguji 1

Drs. Subagyo, SU
NIP 130814592

Penguji 2

Drs. A. Eko Setyanto, M.Si
NIP 131658537

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Dekan

Drs. Supriyadi, SU
NIP 130936616

PERSEMBAHAN

Penuh rasa cinta, kasih, dan sayang penulis persembahkan tugas akhir
**“PROSES PRODUKSI PROGRAM ACARA TEKAD DI PT.
YOGYAKARTA TUGU TELEVISI (JOGJA TV)”** kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah serta anugerahNya.
2. Ayah & Ibu yang selalu mendoakan ku dan telah bersusah payah membanting tulang untuk membiayaiku.
3. Keluarga , kakak & adikku yang tiada henti-hentinya mensupport ku.
4. Semua staf PT. Yogyakarta Tugu Televisi (JOGJATV); atas bantuan serta kerjasamanya.
5. Teman – Teman Broadcasting 2006

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Kuliah Kerja Media 2009 di PT. Yogyakarta Tugu Televisi (JOGJATV). Penulis membuat Tugas Akhir dengan mengambil judul **“PROSES PRODUKSI PROGRAM ACARA TEKAD DI PT. YOGYAKARTA TUGU TELEVISI (JOGJA TV)”**.

Laporan Tugas Akhir ini disusun guna memenuhi dan melengkapi syarat – syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) pada program D-III Komunikasi Terapan Jurusan Penyiaran Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam penyelesaian penulisan laporan ini. Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini kepada :

1. Bapak Drs. Supriyadi, SU., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Bapak Drs. A. Eko Setyanto, M.Si., selaku Ketua Program D-III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Ch. Heny Dwi S, S.Sos., selaku Pembimbing Akademik.
4. Kepada Drs. A. Eko Setyanto, M.Si., penulis mengucapkan terima kasih karena kesediaannya menjadi pembimbing untuk tugas akhir ini.

5. Ayah dan Ibu; untuk doa dan kasih sayang serta dukungannya selama pelaksanaan Kuliah Kerja Media.
6. Bapak dan Ibu Vina yang telah memberi dukungan kepada penulis..
7. Bapak Oka Kusumayudha selaku pimpinan perusahaan JOGJATV, yang telah berkenan untuk menerima penulis untuk melakukan Kuliah Kerja Media.
8. Karyawan JOGJATV (Mbak Kenik, Mbak Gyor, Mbak Titis, Mbak Desi, Mbak Aik, Pak Ari, Pak Sugeng) atas bimbingannya selama menjalankan proses magang.
9. Mbak Sisca selaku pembimbing yang telah memberikan banyak pelajaran kepada penulis.
10. Mas Pascal yang telah membantu memberikan referensi kepada penulis dalam penulisan laporan tugas akhir.
11. Mas Sigit selaku koordinator produser di JOGJA TV.
12. Mas Valid selaku koordinator editor yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
13. Semua kameramen bagian program di JOGJA TV yang telah membantu penulis dalam menjalankan produksi selama KKM.
14. Bapak dan Ibu kos yang telah memberi tempat tinggal kepada penulis selama menjalankan Kuliah Kerja Media.
15. Seluruh crew JOGJATV yang telah mengajarkan banyak hal dan memberikan pengalaman kepada penulis.

16. Vina, Gilang, Triyono, Andika, Rahajeng Zahra, Mega, Linda sebagai teman yang selalu mendampingi penulis selama menjalankan Kuliah Kerja Media di JOGJATV.

17. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga amal dan kebaikan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan ini mendapatkan imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Akhir kata, penyusun menyadari bahwa penulisan laporan Kuliah Kerja Media 2009 ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat berguna bagi penulis untuk lebih menyempurnakan dan melengkapi laporan Kuliah Kerja Media 2009. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca.

Surakarta, 2009

Penulis

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Berjudul:

**PROSES PRODUKSI PROGRAM ACARA TEKAD DI PT.
YOGYAKARTA TUGU TELEVISI (JOGJA TV)**

Nama : Juariah

NIM : D1406044

Konsentrasi:

PENYIARAN

Disetujui untuk di hadapkan Panitia Penguji Tugas Akhir
Program D-III Terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret

Surakarta

Surakarta,.....2009

Menyetujui

Dosen Pembimbing,

Drs. A. Eko Setyanto, M.Si
NIP 131658537

PENGESAHAN

Tugas akhir ini telah diujikan dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas akhir

Program D-III Komunikasi Terapan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret

Surakarta.

Hari :

Tanggal :2009

Panitia Ujian Akhir:

Penguji 1

Drs. Subagyo, SU
NIP 130814592

Penguji 2

Drs. A. Eko Setyanto, M.Si
NIP 131658537

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Dekan

Drs. Supriyadi, SU
NIP 130936616

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
i	
HALAMAN PERSETUJUAN	
ii HALAMAN PENGESAHAN	
.....	
iii HALAMAN MOTTO	
.....	
iv HALAMAN PERSEMBAHAN	
.....	
v KATA PENGANTAR	
.....	
vi DAFTAR ISI	
.....	
ix BAB I	
PENDAHULUAN	
1	
A. Latar Belakang	
1	
B. Tujuan	
4	
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
5	
A. Televisi dan Format Siaran	
5	
B. Program Acara Televisi	
6	
C. Feature	
13 D. Pengertian Mekanisme Produksi Acara Televisi	
..... 16	
BAB III DESKRIPSI LEMBAGA INSTANSI	
26	

A. Awal Berdirinya PT. Yogyakarta Tugu Televisi (JOGJATV)	26
B. Deskripsi Jogja TV	27
C. Vision & Goals	28
D. Logo Jogja TV	29
E. Arti Logo Jogja TV	30
F. Identifikasi Segmen Jogja TV	33
G. Komposisi Program	34
H. Deskripsi Program Acara	35
I. Off Air Program	37
J. Data Jogja TV	37

BAB IV DESKRIPSI KEGIATAN DAN HASIL KULIAH KERJA

MEDIA DI JOGJATV	39
A. Deskripsi Program acara TEKAD	39
B. Bentuk Penyajian	39
C. Pelaksanaan Proses Produksi Program Acara Tekad	41
D. Kegiatan Kuliah Kerja Media di PT. Yogyakarta Tugu Tlevisi (JOGJA TV)	46E.

Kelebihan dan Kekurangan Program Acara TEKAD.....

50

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

52 B. Saran-saran

53

DAFTAR PUSTAKA

55

LAMPIRAN

.....

56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, televisi bukanlah suatu hal yang langka bagi masyarakat pada umumnya. Kemajuan teknologi yang terus berkembang dengan pesat, khususnya pada televisi mampu menciptakan bermacam-macam bentuk dan fungsi yang ada di dalamnya, sehingga semakin menunjang khalayak dalam menikmati suatu acara yang ada di televisi. Tanpa kita sadari program-program yang disiarkan oleh televisi akan memanjakan semua orang pada waktu yang luang, sehabis bekerja bahkan dalam suasana bekerja pun orang-orang masih menyempatkan diri untuk menonton televisi. Sajian acara yang variatif dan sangat menarik sering membuat orang rela meluangkan waktunya untuk duduk di depan televisi lebih lama lagi. Namun dibalik itu semua dengan dan tanpa disadari, maka televisi saat ini telah memberikan banyak pengaruh dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Besarnya pengaruh siaran televisi terhadap masyarakat disebabkan karena masyarakat sangat memerlukan media yang dapat memenuhi kebutuhan dalam segala bidang mulai dari informasi, pendidikan sampai dengan hiburan. Dalam hal ini televisi menjadi media informasi yang paling efektif dalam hal merubah paradigma masyarakat. Dari siaran televisi bukan hanya suara saja yang dapat kita tangkap, akan tetapi kita juga dapat melihat secara langsung ekspresi yang mereka perankan, sehingga dari sinilah

perubahan itu dimulai yang mana masyarakat selalu diselubungi dengan perasaan simpati, empati ataupun yang lainnya terhadap budaya yang jarang mereka saksikan dalam keseharian mereka. Untuk itulah, stasiun televisi harus pandai-pandai mengikuti selera penonton, entah itu dengan mencoba membuat program-program baru yang menarik atau dengan menyajikan gebrakan-gebrakan baru yang segar dan orisinal. Hal ini tidak hanya dilakukan oleh stasiun televisi nasional atau swasta tetapi juga stasiun televisi lokal.

Semakin pesatnya pertumbuhan industri televisi di Indonesia, terutama dengan lahirnya banyak stasiun televisi lokal di daerah, menjanjikan banyak harapan. Kehadiran televisi lokal menambah variasi atau pilihan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi, hiburan, dan pendidikan. Televisi lokal bisa menjadi mimbar perdebatan masyarakat lokal mengenai isu-isu atau persoalan-persoalan lokal yang sedang dihadapi. Selain itu, keberadaan televisi lokal dapat menjadi sarana pengembangan potensi daerah, sehingga menjadi lebih maju dan sejahtera melalui pengembangan perekonomian rakyat.

Kekuatan stasiun televisi lokal terletak pada kelokalannya itu sendiri, yaitu membawa nilai-nilai luhur budaya daerah, dengan mengangkat budaya dan kearifan lokal yang hidup dan berkembang di masyarakat. Untuk itu, televisi lokal dituntut untuk menciptakan, memproduksi dan mengemas suatu program lokal yang benar-benar menarik dan dekat dengan masyarakatnya.

Mulai program acara berita, musik dan hiburan, pendidikan, program kesenian dan kebudayaan hingga potensi ekonomi lokal.

Jogja TV merupakan salah satu televisi lokal di Yogyakarta. Program acara yang ditawarkan Jogja TV sangat bervariasi dan menarik, mulai dari program pemberitaan, feature, program budaya dan hiburan, *talk show*, sampai pendidikan, seperti program acara *Jelajah kampus*, *Adiluhung*, *Tekad*, *Rolasan*, *Klinong-klinong campursari*, *Dunia Pendidikan* dan sebagainya. Untuk menghasilkan suatu tayangan program yang menarik diperlukan adanya suatu proses sehingga dapat menciptakan suatu sajian yang bukan hanya bersifat menghibur tetapi juga bernilai dan bermakna.

Latar belakang inilah yang menjadikan alasan bagi penulis untuk melaksanakan Kuliah Kerja Media (KKM) di JOGJA TV pada bagian *programming*. Selama pelaksanaan KKM, penulis mengambil konsentrasi pada salah satu program acara feature “TEKAD” sebagai laporan Tugas Akhir. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul sebagai berikut “ PROSES PRODUKSI PROGRAM ACARA TEKAD DI PT. YOGYAKARTA TUGU TELEVISI (JOGJA TV)”

B. Tujuan

- a. Mengetahui tentang seluk beluk penyiaran di JogjaTV.
- b. Mengenal sistem kerja lembaga penyiaran televisi, khususnya di JogjaTV.
- c. Menerapkan ilmu broadcasting yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di jurusan Penyiaran Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, dalam proses pembuatan program acara “TEKAD” di JogjaTV.
- d. Memenuhi tugas dan melengkapi syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya (A.Md) dalam bidang Komunikasi Terapan khususnya bidang Broadcasting.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Televisi merupakan paduan audio dari segi penyiarannya (*broadcast*) dan video dari segi gambar Bergeraknya. Sejak ditemukannya televisi untuk pertamakalinya orang dapat mengetahui dari dekat sebuah tampilan gambar yang bergerak dengan disertai suara yang dibuat oleh orang lain disuatu tempat. Mulai saat itu manusiapun berlomba ingin menampilkan segala macam sesuatu dengan tujuan agar dilihat oleh orang lain melalui media televisi (Effendy, 1984 : 24).

Seiring perkembangannya, televisi akhirnya menjadi salah satu unsur penting dalam dunia komunikasi dan informasi, karena televisi dapat menghubungkan seorang komunikator dengan jutaan komunikan diseluruh dunia. Sebagai sarana informasi, televisi merupakan sarana yang paling diminati, karena selain dapat menghasilkan gambar dan suara sekaligus juga dapat menghadirkan informasi tentang suatu kejadian di tempat dan waktu yang bersamaan. Selain itu televisi juga menjadi sarana propaganda yang ampuh, seperti yang diungkapkanoleh Martin Esslin” Tak ada satu faktor dalam kehidupam kita abad ini –tidak juga system pendidikan, agama, ilmu pengetahuan, atau juga seni dapat dapat menyebar dan sekaligus berpengaruh karena diterima secara total oleh semua anggota masyarakat seperti yang dilakukan oleh televisi “ (Esslin, 1982 : 54).

A. Format Acara Televisi

Format acara televisi adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreatifitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut (Naratama, 2004 : 62)

Format acara televisi dibedakan menjadi 3, yakni :

1. FIKSI (DRAMA)

Sebuah format acara televisi yang diproduksi dan dicipta melalui proses imajinatif kreatif dari kisah-kisah drama atau fiksi yang direkayasa dan dikreasi ulang. Format yang digunakan merupakan interpretasi kisah kehidupan yang diwujudkan dalam suatu runtutan cerita dalam sejumlah adegan. Adegan-adegan tersebut akan menggabungkan antara realitas kenyataan hidup dengan fiksi atau imajinasi khayalan para kreatornya. Sebagai contoh, antara lain : drama percintaan, tragedi, horor, komedi, legenda, aksi, dan sebagainya.

2. NONFIKSI

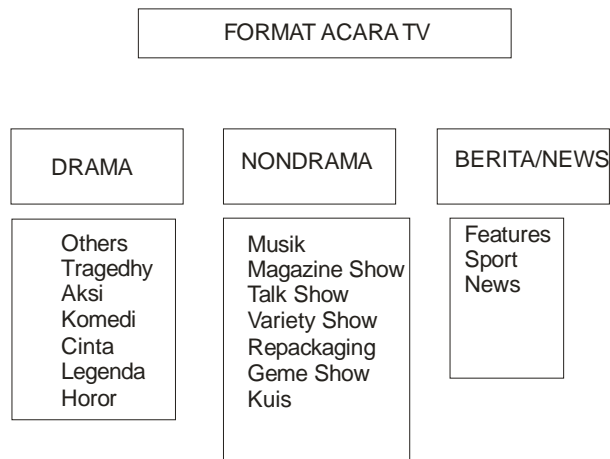
Sebuah format acara televisi yang diproduksi dan dicipta melalui pengolahan imajinatif kreatif dari realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasi ulang dan tanpa harus menjadi dunia khayalan. Format nonfiksi bukan merupakan runtutan cerita fiksi dari setiap pelakunya. Untuk itu, format-format program acara nonfiksi merupakan sebuah runtutan pertunjukan kreatif yang mengutamakan unsur hiburan

yang dipenuhi dengan aksi, gaya, dan musik. Contoh : talkshow, konser musik, variety show, dll.

3. BERITA dan OLAHRAGA

Sebuah format acara televisi yang diproduksi berdasarkan informasi dan fakta atas kejadian dan peristiwa yang berlangsung pada kehidupan sehari-hari. Format ini memerlukan nilai-nilai faktual dan aktual yang disajikan dengan ketepatan dan kecepatan waktu dimana dibutuhkan sifat liputan yang independent. Terbagi menjadi 3, yakni *hard news*, *soft news*, dan *feature news*.

Skema format acara adalah sebagai berikut :



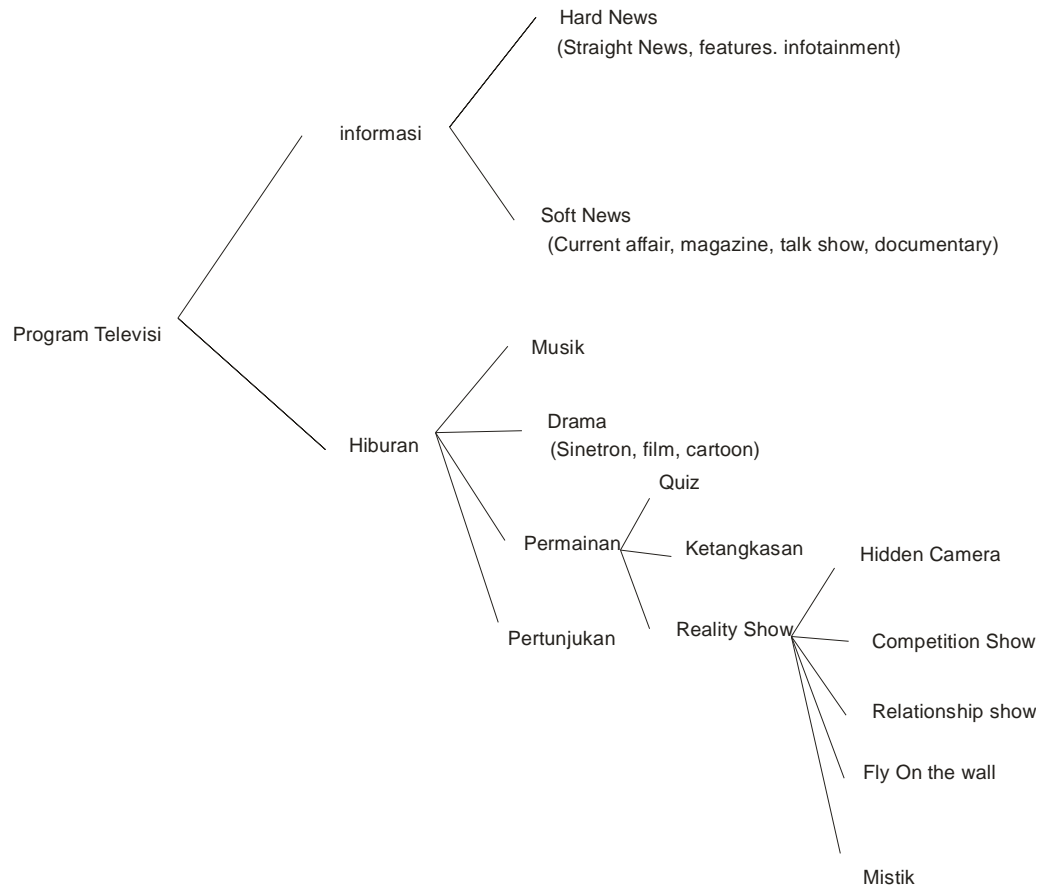
B. Program Acara Televisi

Acara televisi atau program televisi merupakan acara-acara yang ditayangkan oleh stasiun televisi. Sebelum membentuk sebuah program acara, harus menentukan sebuah format acara televisi terlebih

dahulu. Agar dapat terbentuk sebuah program acara yang berkualitas dan dapat diterima di hati pemirsa.

Dari format tersebut, didapat berbagai macam jenis program televisi. Berbagai jenis program ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar berdasarkan jenisnya, yakni program informasi (berita) dan program hiburan (*entertainment*). Selanjutnya, program informasi dibagi lagi menjadi dua jenis., yakni berita keras (*hard news*), yang merupakan laporan berita terkini yang harus segera disiarkan dan berita lunak (*soft news*), yang merupakan kombinasi dari fakta, gosib, dan opini. Sedangkan program hiburan terbagi atas tiga kelompok besar, yakni musik, drama permainan (*game show*), dan pertunjukan.

Bagan program :



1. Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audience. Program informasi tidak harus program berita dimana presenter membacakan berita , tapi jug termasuk di dalamnya acara talkshow (perbincangan). Program ini dibagi 2, yakni barita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*).

- a. Berita keras (*Hard News*), segala informasi penting dan atau daya tarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audien secepatnya., Dalam hal ini berita keras dibagi kedalam beberapa bentuk berita, yakni, *straight news*, feature, dan infotainment.
 - b. Berita lunak (*Soft News*), segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam, namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Program yang masuk dalam kategori berita lunak, antara lain : *current affair*, *magazine*, dokumenter, dan *talk show*.
2. Program Hiburan, segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, permainan (*game*), musik, dan pertunjukan.
 - a. Drama, pertunjukkan yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang yang diperankan oleh pemain (artis) yang melibatkan konflik dan emosi.
 - b. Permainan, merupakan suatu bentuk program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu ataupun kelompok (tim) yang saling bersaing mendapatkan sesuatu. Program permainan dibedakan menjadi 3, yakni : Quiz Show, Ketangkasan, dan reality show.

- c. Musik, dibedakan menjadi dua, yakni out door dan in door. Program musik di televisi sangat ditentukan dengan kemampuan artis dalam menarik audien. Tidak saja dari segi suara tapi juga dalam mengemas penampilan agar menjadi lebih menarik.
- d. Pertunjukkan, program yang menampilkan kemampuan (*performance*) seseorang atau beberapa orang pada suatu lokasi, baik dalam studio maupun luar video (Morissan, 2008 : 207)

Pengaturan penayangan program televisi di sebuah stasiun televisi diatur oleh bagian [pemrograman siaran](#) atau bagian perencanaan siaran. Pada umumnya, pihak perencanaan siaran mengatur jadwal penayangan satu program televisi berdasarkan perkiraan kecenderungan menonton peminat program tersebut. Misalnya, pengaturan jadwal tayang siaran berita di pagi hari disesuaikan dengan kecenderungan peminat penonton siaran berita.

Di dalam produksi sebuah program acara televisi dapat dibedakan menjadi dua bentuk hasil produksi, yaitu :

- i. Program acara tidak langsung.

Sebuah program acara yang disiarkan secara tidak langsung. Sehingga program acara tersebut kejadiannya sudah dilakukan terlebih dahulu, baru kemudian dilakukan proses penyempurnaan baik system audio melalui mixing atau dubbing dan system video melalui proses editing, titling, chroma key, pemberian effect dan sebagainya. Di dalam TV Production hal ini dikenal dengan istilah Post Production. Karena

semua hasil produksi sudah dalam bentuk jadi maka bila hendak menyiarkan atau menyajikannya kepada pemirsa, cukup dengan cara memutar rekaman dari VHS, mini DV, hardisk, ataupun media penyimpanan yang lainnya. Proses produksi acara tidak langsung lebih mudah karena bila ada kesalahan bisa diulang dan diralat. Sedangkan hasil produksi bisa di evaluasi dan diperbaiki serta dipoles terlebih dahulu sebelum ditayangkan di televisi.

ii. Program acara siaran langsung.

Sebuah program acara yang disiarkan secara langsung atau live kepada pemirsa. Siaran langsung dapat dibedakan dalam dua kategori besar yaitu siaran langsung dari studio atau di arena stasiun televisi itu sendiri dan siaran langsung yang berasal dari luar area stasiun televisi tersebut, baik di dalam maupun diluar kota.

Dalam pengaturan penayangan program televisi di sebuah stasiun televisi biasanya diatur oleh bagian *programming* atau bagian perencanaan siaran. *Programming* sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau pekerjaan menyusun program – program secara sistematis dan terjadwal untuk terselenggaranya kegiatan siaran baik radio maupun televisi. Penyusunan program dapat dilakukan berdasarkan pola harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan. Sehingga istilah *programming* menurut Effendy adalah Pendistribusian waktu siaran atau penataan acara siaran.

Pada umumnya, pihak perencanaan siaran mengatur jadwal penayangan satu program televisi berdasarkan perkiraan kecendrungan

menonton peminat program tersebut. Misalnya, pengaturan jadwal tayang siaran berita di pagi hari disesuaikan dengan kecenderungan peminat penonton siaran berita (Suprpto, 2006 : 98).

C. Feature

Feature adalah suatu program yang membahas suatu pokok bahasan, satu tema, diungkapkan lewat berbagai pandangan yang saling melengkapi, mengurangi, menyoroti secara kritis, dan disajikan dengan berbagai format (Wibowo, 2007 : 186).

Feature merupakan program yang berisi segmen-segmen yang dikemas dalam bentuk penyajian yang bervariasi. Sebuah program berbentuk features biasanya membahas suatu topik yang menarik dengan menggunakan beberapa bentuk penyajian atau pendekatan program.

News Feature adalah sisi lain dari suatu berita straight news yang lebih menekankan pada sisi human interest dari suatu berita.

Feature dibedakan menjadi 2 jenis, yakni :

1. Feature Berita, lebih banyak mengandung unsur berita berhubungan dengan peristiwa aktual yang menarik perhatian khalayak. Biasanya merupakan pengembangan dari sebuah straight news. (Contoh tayangan : Program Investigasi, Delik, Sigi 30 menit, dll).

2. Feature Artikel, lebih cenderung segi sastra. Biasanya dikembangkan dari sebuah berita yang tidak aktual lagi atau berkurangnya aktualitasnya. Misalnya, tulisan mengenai suatu keadaan atau kejadian, seseorang suatu hal, suatu pemikiran, tentang ilmu pengetahuan, dan lain-lain yang dikemukakan sebagai laporan (informasi) yang dikemas secara ringan dan menghibur. (contoh tayangan : Program Jakarta Underground (atmosphere) Jejak Malam, Fenomena dll).

Secara umum, berdasarkan tipenya, feature memiliki beberapa jenis, yakni:

1. Feature Human Interest, langsung menyentuh keharuan, kegembiraan, kejengkelan, simpati). Misalnya, cerita tentang penjaga mayat di rumah sakit, lika-liku kehidupan seorang guru atau dokter di daerah terpencil, atau kisah seorang menimbulkan kejengkelan (Contoh tayangannya : Program kejarnya Dunia, Investigasi, Jendela, Delik, derap Hukum, dll).
2. Feature Pribadi-Pribadi Menarik Atau Feature Biografi
Misalnya riwayat hidup seorang tokoh yang meninggal, tentang seorang yang berprestasi atau seorang yang memiliki keunikan sehingga bernilai berita tinggi (Contoh tayangannya : Program silet, dll).
3. Feature Perjalanan, misalnya kunjungan ke tempat bersejarah di dalam ataupun di luar negeri, atau ke tempat yang jarang dikunjungi orang. Dalam feature jenis ini, biasanya unsur subjektifitas menonjol, karena

biasanya penulisannya yang terlibat langsung dalam peristiwa/perjalanan itu mempergunakan “Aku”, “Saya”, atau “Kami” (sudut pandang ‘Point Of View’ orang pertama) (Contoh tayangannya : Program Menantang batas, Koper & Ransel, dll).

4. Feature Sejarah, yaitu tulisan tentang peristiwa masa lalu, misalnya peristiwa proklamasi kemerdekaan, atau peristiwa keagamaan, dengan memunculkan “tafsir baru” sehingga tetap terasa aktual untuk masa kini. (Contoh tayangannya : Program Silet, Program Khusus, dll).
5. Feature Petunjuk Praktis (TIPS) yaitu mengajar keahlian, how to do it. Misalnya tentang memasak, merangkai bunga, membangun rumah, dan sebagainya (contoh tayangan : Program Sisi Lain, Good Morning, dll)

Dalam pembahasan ini, fokus interestnya adalah feature human interest yang masuk dalam jenis feature artikel. Maka, dalam feature ini akan terdiri dari wawancara, vox pop, puisi, musik, nyanyian, sandiwara pendek atau fragmen.

- Wawancara : kegiatan yang menjadi tanggungjawab reporter terhadap narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan penjelasan atau keterangan dari narasumber tersebut.
- Voxpop : Merupakan kependekan dari vox populi, dalam bahasa latin berarti suara dari rakyat. Vox Pop adalah cerminan pendapat masyarakat terhadap suatu berita tertentu yang diambil dalam satu waktu dan tempat yang sama.

- Puisi : Dunton berpendapat bahwa sebenarnya puisi itu merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama. Misalnya, dengan kiasan, dengan citra-citra, dan disusun secara artistik (misalnya selaras, simetris, pemilihan kata-katanya tepat, dan sebagainya), dan bahasanya penuh perasaan, serta berirama seperti musik (pergantian bunyi kata-katanya berturu-turut secara teratur) (Morissan, 2004 : 42)
- Musik : Lagu-lagu atau musik juga menjadi kebutuhan dalam program siaran yang nantinya dapat digunakan sebagai musik latar (background).
- Fragmen : Reka adegan dari sebuah informasi yang didapat dari narasumber yang diperankan oleh model (Wibowo, 2007 : 186).

D. Pengertian Mekanisme Produksi Acara Televisi

Bekerja di dunia penyiaran tidak hanya cukup sekedar menguasai teori tetapi juga harus mampu mengaplikasikannya. Sebaliknya kemampuan praktek ataupun pengalaman tidak cukup apabila tidak dilandasi oleh teori-teori yang relevan. Perpaduan antara praktek dan teori bidang keahlian komunikasi penyiaran khususnya didalam memproduksi dan menyiarkan mata acara akan meningkatkan kreativitas bagi seseorang yang bekerja di dunia penyiaran untuk menciptakan dan mencreate program siaran yang menarik khalayak (Tommy Suprpto, 2006 : 56)

Merencanakan sebuah produksi acara televisi memerlukan waktu yang cukup lama dan berliku-liku karena perlu direncanakan dengan cermat dan baik dari segi isi, format, maupun pelaksanaan produksinya. Berfikir tentang produksi televisi bagi pengelola profesional berarti mengembangkan gagasan bagaimana materi produksinya dapat menjadi suatu sajian yang bernilai dan memiliki makna.

Produksi yang bernilai atau berbobot hanya dapat diciptakan oleh seorang produser yang memiliki visi. Visi tumbuh dari suatu acuan mendalam yang bermuara pada orientasi, ideology, religi dan pemikiran-pemikiran kritis atas sarana yang dipakai untuk menampilkan materi produksi (Wibowo, 1997:7).

Hasil produksi yang memiliki visi akan memperlihatkan kekhasan dan keunikan dari produksi itu. Untuk menghasilkan suatu sajian yang bernilai dan bermakna, ada lima hal yang sangat penting didalam merencanakan, memproduksi, dan menyiarkan suatu acara televisi. Lima hal tersebut yaitu : materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi pelaksanaan produksi dan tahap pelaksanaan produksi.

1. Materi Produksi

Materi produksi dapat berupa apa saja. Kejadian pengalaman, hasil karya, benda, binatang, manusia, merupakan bahan yang dapat diolah menjadi produksi yang bermutu. Tetapi semua itu masih harus dilengkapi dengan latar belakang yang jelas, untuk itu perlu melakukan

riset yang mendalam agar semua data yang diperlukan lengkap sehingga mudah diolah menjadi program yang baik.

Dari hasil suatu riset suatu materi produksi muncul gagasan atau ide yang kemudian akan diubah menjadi tema untuk program dokumenter atau simetron (film tv) atau mungkin langsung menjadi konsep program, seperti gebyar dan gelar musik, tari atau program hiburan lain. Tema atau konsep program kemudian diwujudkan menjadi *treatment*. Treatment adalah langkah pelaksanaan perwujudan gagasan menjadi program (Wibowo, 1997: 9).

Treatment untuk setiap format acara berbeda-beda. Dari treatment akan diciptakan naskah (*script*) atau langsung dilaksanakan produksi pakat suatu acara. Muatan setiap suatu acara sebetulnya sudah tampak ketika gagasan diubah menjadi treatment. Dari sinilah penyempurnaan konsep program dapat dilaksanakan sehingga menghasilkan naskah atau program yang baik.

2. Sarana Produksi (equipment)

Sarana produksi menjadi sarana penunjang terwujudnya ide menjadi hasil produksi. Tentu saja diperlukan kualitas alat standar yang mampu menghasilkan gambar dan suara secara bagus. Ada tiga pokok unit peralatan yang diperlukan sebagai alat produksi, yaitu : unit peralatan, perekam gambar, unit peralatan perekam suara dan unit peralatan pencahayaan. Kualitas standar dari ketiga unit peralatan ini menjadi sebuah pertimbangan penting dalam perencanaan produksi. Hal

ini berpengaruh pada penentuan jumlah kerabat (*crew*) dan perencanaan anggaran produksi (*production budget*).

3. Biaya Produksi

Merencanakan biaya untuk setiap produksi acara tidaklah mudah. Hal ini perlu dipikirkan sampai sejauh mana produksi itu kiranya akan memperoleh dukungan *financial* dari suatu pusat produksi. Perencanaan biaya produksi dapat didasarkan pada dua kemungkinan yaitu *financial Oriented* dan *Quality Oriented*.

a. Financial Oriented

Perencanaan biaya produksi yang didasarkan pada kemungkinan keuangan yang ada. Jika dana terbatas maka tuntutan – tuntutan untuk keperluan produksi harus dibatasi. Sehingga semuanya diatur berdasarkan dana yang yang tersedia.

b. Quality Oriented

Perencanaan biaya produksi berdasarkan atas tuntutan kualitas dari produksi yang maksimal. Dalam hal ini tidak mempermasalahkan dana yang ada, yang penting hasil dari produksi tersebut berbobot, memiliki nilai dan berguna bagi masyarakat.

Seluruh unsure yang memerlukan biaya harus dihitung dan tidak boleh terlupakan, oleh siapa dan dari mana dana itu akan dipergunakan. Oleh sebab itu perlu dibuatkan perencanaan anggaran yang dipakai untuk memperhitungkan semua biaya. Estimasi biaya yang telah tertera dalam perencanaan anggaran, paling tidak dapat membuat batasan – batasan yang baik ketika pelaksanaan prouksi dan mencegah pemborosan. (Wibowo, 1997 : 12)

4. Organisasi Pelaksanaan Produksi

Pada suatu produksi acara televisi akan melibatkan banyak orang, seperti pengisi acara, crew, dan fungsionalis lembaga penyelenggara.

Agar pelaksanaan shooting dapat berjalan lancar perlu menyusun organisasi pelaksanaan produksi yang serapi – rapinya. Karena apabila suatu organisasi produksi tidak diatur secara rapi akan menghambat jalannya produksi.

Pada sebuah organisasi pelaksanaan produksi, terbagi menjadi dua unit satuan kerja yaitu satuan kerja teknis dan non teknis.

a. Satuan kerja teknis, meliputi :

- Kameramen
- VTR
- Penata Cahaya
- Penata Suara
- Penata Artistik
- Pengarah teknis
- Switcher
- VCR Operator

b. Satuan kerja non teknis, meliputi :

- Produser
- Pengarah acara
- Pengarah lapangan
- Penulis naskah
- Unit manager
- Penata rias dan pakaian
- Pengisi acara

5. Tahap Pelaksanaan Acara

Dalam proses pembuatan produksi sebuah program acara televisi memerlukan tahapan pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien dibandingkan tahapan sebelumnya. Untuk melaksanakan tahapan-tahapan produksi dilaksanakan sesuai *Standart Operation Procedure (SOP)*. Namun tidak semua acara terkait dengan SOP tersebut, seperti untuk acara berita karena terkait dengan nilaiaktualitas dan faktualitasnya sehingga tidak perlu melewati tahapan tersebut. Di dalam bukunya *Television Production, Alan Wurtzel* menguraikan prosedur kerja untuk memproduksi program siaran televisi, disebut sebagai *Four Stage of Television Production*. Keempat tahapannya adalah sebagai berikut :

- a. *Pre Production Planning.*
- b. *Setup and Rehearsal*
- c. *Production*
- d. *Post / Pasca Production*

(**Darwanto, 1994 : 157**)

Secara skematis keempat tahapan produksi ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. *Pre Production Planning.*

Pada tahapan ini merupakan proses awal dari seluruh kegiatan yang akan datang. Tahap pra-produksi meliputi tiga bagian seperti berikut ini :

- Penemuan Ide

Tahapan ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, membuat riset dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sesudah riset.

- Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (*time schedule*), penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi dan crew. Selain estimasi biaya, penyediaan biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati – hati dan teliti.

- Persiapan

Tahap ini meliputi pemberesan semua kontrak, perizinan, dan surat – menyurat. Latihan para artis dan pembuatan setting, meneliti dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja (*time schedule*) yang sudah ditetapkan. (Wibowo, 1997 : 20)

b. Setup and Rehearsal

i. Setup merupakan tahapan persiapan – persiapan yang bersifat teknis dan dilakukan oleh anggota inti bersama kerabat kerjanya, sejak dari mempersiapkan peralatan yang akan digunakan baik untuk

keperluan di dalam maupun di luar studio, sampai mempersiapkan denah untuk seting lampu, microfon maupun tata dekorasi.

ii. Latihan (*rehearsal*) tidak saja berlaku bagi para artis pendukungnya, tetapi sangat penting pula bagi anggota kerabat kerja, sejak dari switcher, penata lampu, penata suara, floor director, kameramen sampai ke Pengarah acaranya sendiri. Dalam latihan ini dipimpin sendiri oleh Pengarah acara.

c. *Production*

Yang dimaksud dengan *production* adalah upaya merubah bentuk naskah menjadi bentuk auditif bagi radio dan audio visual untuk televisi. Di dalam pelaksanaan produksi, karakter produksi lebih ditentukan oleh karakter naskahnya. Sebab naskah merupakan hasil penuangan ide atau gagasan.

Karakter produksi menurut lokasinya di bagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- i. Produksi yang diselenggarakan sepenuhnya di dalam studio.
- ii. Produksi yang sepenuhnya diselenggarakan di luar studio.
- iii. Produksinya merupakan gabungan di dalam dan di luar studio.

d. *Post / Pasca Production*

Pada tahapan terakhir atau tahap post production, dimaksudkan merupakan tahap penyelesaian atau penyempurnaan, dari bahan baik yang berupa pita auditif maupun pita audio visual.

Tahap penyelesaian atau penyempurnaan meliputi :

- i. Melakukan editing baik suara atau gambar.
- ii. Pengisian grafik pemangku gelar atau berupa insert visualisasinya.
- iii. Pengisian narasi.
- iv. Pengisian sound efek dan ilustrasi.
- v. Melakukan evaluasi terhadap hasil produksinya.

(Darwanto, 1994 : 158-159)

Tiga langkah utama pada tahap pasca produksi (Wibowo, 2007 : 195) yaitu :

- Editing off line

Setelah shooting selesai, Script boy / girl membuat logging, yaitu mencatat kembali semua hasil shooting berdasarkan catatan shooting, gambar beserta time codenya. Kemudian berdasarkan catatan tersebut, sutradara akan membuat editing kasar yang disebut editing *off line* sesuai dengan gagasan yang ada dalam synopsis dan treatment. Sesudah hasil editing off line itu dirasa pas dan memuaskan barulah dibuat *editing script*. Editing script ini sudah dilengkapi dengan uraian untuk narasi dan bagian – bagian yang perlu diisi dengan ilustrasi musik. Kemudian hasil shooting asli dan naskah editing diserahkan kepada editor untuk dibuat editing *on line*.

- Editing on line

Berdasar naskah editing atau editing script, editor mengedit hasil shooting asli. Sambungan – sambungan setiap shot dan adegan (scene)

di buat tepat berdasarkan catatan kode waktu dalam naskah editing. Demikian pula sound asli dimasukan dengan level yang sempurna. Setelah editing *on line* ini siap, proses berlanjut dengan mixing.

- **Mixing**

Narasi yang sudah direkam dan ilustrasi musik yang juga sudah direkam, dimasukan ke dalam pita hasil editing on line sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang tertulis dalam naskah editing. Keseimbangan antara sound effect, suara asli, suara narasi dan musik harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu dan terdengar jelas. Sesudah proses *mixing* ini boleh dikatakan bagian yang penting dalam post production sudah selesai.

BAB III

DESKRIPSI LEMBAGA INSTANSI

A. Awal Berdirinya PT. Yogyakarta Tugu Televisi (JOGJA TV)

Sebagai salah satu pusat dari budaya Indonesia, pemersatu bangsa dan pusat pendidikan nasional. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki peran besar untuk memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan Keraton yang merupakan pusat inspirasi, motivasi dan motivator segala aspek kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat Yogyakarta. Kebudayaan Yogyakarta yang berpangkal pada kebudayaan yang dikembangkan oleh Kraton Yogyakarta pada dasarnya merupakan budaya adiluhung yang sampai saat ini masih terlestarikan dengan baik.

PT. Yogyakarta Tugu Televisi atau Jogja TV adalah stasiun televisi lokal yang pertama di Yogyakarta, hadir sebagai usaha kreatif dari masyarakat Yogyakarta dalam bidang kesenian dan budaya melalui media elektronik pesawat televisi.

Jogja TV didirikan oleh Drs. R.M. Sudiyanto dengan GBPH.H. Prabu kusumo S.Psi bekerjasama dengan pemerintah kota Yogyakarta. Peresmian Jogja TV diselenggarakan di Pagelaran Keraton Yogyakarta pada tanggal 17 September 2004 ditandai dengan penandatanganan prasasti dan pemukulan

gong oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Sri Sultan Hamengku Buwono X. Visi dan misi Jogja TV diantaranya adalah menjadi etalase kearifan lokal budaya nusantara dan menjadi Televisi yang mengaplikasikan teknologi tanpa mengesampingkan tradisi adiluhung. Hal tersebut tercermin dari pilihan program maupun berita yang ditayangkan oleh Jogja TV. Jogja TV yang memiliki tiga pilar utama yaitu pendidikan, budaya, dan pariwisata diharapkan mampu memberikan informasi, hiburan dan kontrol sosial terhadap masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya.

Pada tanggal 16 Agustus 2004 Jogja TV memulai program siaran pertamanya yaitu pada pukul 16.00 – 23.00 WIB. Kala itu Jogja TV hanya menggunakan peralatan serta karyawan seadanya. Setelah lebih kurang lima tahun mengudara, Jogja TV kini telah membuktikan keberhasilannya. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme dan respon yang baik dari kalangan masyarakat Yogyakarta dan kota-kota lain.

B. Deskripsi Jogja TV

PT. Yogyakarta Tugu Televisi (Jogja TV) merupakan televisi lokal berdaya pancar 10 KW dengan coverage area meliputi Jogja, Bantul, Sleman, Gunung Kidul, dan Kulonprogo. Tidak hanya itu saja, coverage area Jogja TV juga meliputi Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Wonogiri, Sragen, dan Klaten. Sedangkan beberapa daerah lainnya adalah Magelang, Purworejo, Kutoarjo, Banjarnegara, sebagian Kebumen, Wonosobo, Temanggung, dan sekitarnya. Adapun Program acara unggulan Jogja TV diantaranya adalah

Seputar Jogja, Pawartos Ngayogyakarta, Wayang, Klinong – Klinong Campursari, Kethoprak, Talk Show, dan Jelajah Kampus. Beberapa prestasi dan penghargaan yang pernah diraih Jogja TV adalah Pemenang Iklan Layanan Masyarakat terbaik dalam ajang Anugerah Kebudayaan 2006 Media massa, dan Iklan, Nominator Peraih “Cakram Award 2006” untuk kategori “Televisi Lokal Terbaik”, Penghargaan dari Walikota Yogyakarta untuk kategori Televisi Penyaji Berita Terbaik “Jogjaku Bersih & Hijau” Tahun 2007 dan Penghargaan Bhakti Waratama dari Bupati Bantul dalam pemberitaan dalam Media Elektronik pada saat Gempa 27 Mei 2006. Dengan slogan *Tradisi Tiada Henti*, Jogja TV hadir di tengah-tengah masyarakat sebagai salah satu pilar kekuatan yang ikut melestarikan sekaligus mengembangkan Kebudayaan Yogyakarta sebagai Daerah Istimewa dan disekitarnya melalui inovasi dalam berbagai program acaranya. Sebagai televisi local yang mengedepankan *local content* dengan target audiens semua lapisan masyarakat, Jogja TV merupakan media promosi yang tepat untuk usaha anda.

C. Visi dan Misi

- **Visi**
 - Menjadi etalase kearifan local budaya Nusantara.
 - Menjadi Stasiun televisi yang mengaplikasikan teknologi tanpa mengesampingkan tradisi Adiluhung.
 - Menjaga keseimbangan hubungan manusia, sang pencipta dan alam.

- Menjaga keutuhan NKRI berdasarkan azas Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika.
- **Misi**
 - Mendorong peningkatan sector pendidikan, perekonomian, serta pariwisata di Yogyakarta dan disekitarnya.
 - Mendorong pemberdayaan potensi lokal untuk sebesar – besarnya kesejahteraan masyarakat.
 - Menggali, mempertahankan, dan melestarikan budaya serta tradisi mesyarakat sejalan dengan proses perkembangan zaman. Taat terhadap kode etik jurnalistik, etika penyiaran serta tata nilai yang berlaku dalam masyarakat.

D. Logo JogjaTV



Logo 3D non Tradisi Balack Hitam



E. ARTI LOGO JOGJA TV

1. Motto Jogja TV

“Mengembangkan Tradisi Tiada Henti”, adalah motto dari stasiun Jogja TV. Dengan motto tersebut, diharapkan agar nantinya tradisi budaya Yogyakarta akan terus ada dan dapat berkembang

2. Konsep

Jogja TV merupakan salah satu pilar kekuatan yang turut mengembangkan kebudayaan adiluhung Yogyakarta sebagai daerah istimewa demi tercapainya masyarakat yang dinamis dan bercitra budaya tinggi sehingga mampu mengembangkan basis tradisi yang ada menjadi sebuah inovasi di segala bidang kehidupan social, seni-budaya, ekonomi, maupun iptek dan teknologi.

3. Deskripsi

Secara keseluruhan logo berbentuk sebuah "warangka" keris yang dipadukan dg tulisan jogja TV dengan menggunakan jenis font Scie Field yang berkesan modern. Hal ini memvisualisasikan bahwa manusia manusia dalam mengarungi kehidupannya bagaikan gelombang (tercermin dalam luk keris) yang penuh dengan dinamika.

Dinamika ini merupakan suatu keanekaragaman budaya dan tradisi yang terus dilestarikan dan dikembangkan guna mencapai taraf kehidupan manusia yang madani, damai, dan sejahtera bagi kehidupan masyarakat Yogyakarta khususnya dan Indonesia pada umumnya.

4. Logo Jogja TV

Logo jogja TV menggunakan gambar sebuah keris. Keris merupakan sebuah senjata perang yang diandalkan oleh para prajurit keraton yang memiliki kekuatan dalam menghadapi peperangan. Keris ini memvisualisasikan bahwa Jogja TV adalah merupakan sebuah senjata yang cukup ampuh untuk menyemangati masyarakat Jogja dalam membangun daerahnya dan bangsa Indonesia umumnya dalam segala bidang kehidupan. Kekuatan dan keberanian ini juga merupakan modal utama dalam menghadapi tantangan era global, dimana Yogyakarta berperan sebagai pintu gerbang pariwisata, penjaga tata nilai dan budaya pelestari tradisi adiluhung dan pengembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi. Keris merupakan cermin dinamika kehidupan manusia yang dinamis dan penuh tantangan. Memberi rasa percaya diri dan memberi semangat yang besar bagi masyarakat Yogyakarta.

5. Warna Hijau

Warna hijau memvisualisasikan kesuburan alam Yogyakarta yang perlu dilestarikan dan dikembangkan demi kesejahteraan masyarakatnya. Warna hijau juga mencerminkan citra masyarakat Yogyakarta yang damai, aman dan nyaman dilandasi dengan kultur budaya yang sarat dengan nilai-nilai dan norma peradaban yang madani.

6. Warna Kuning

Warna Kuning memvisualisasikan kesuburan bahwa Jogja TV mempunyai visi dan kekuatan dalam mengembangkan nilai-nilai budaya masyarakat Yogyakarta dengan keratin sebagai kiblatnya.

7. Tulisan Jogja TV

Tulisan Jogja TV merupakan perpaduan jenis font Scie Field dengan Swiss721, Bd Rnd BT yang mengesankan seperti tulisan jawa. Hal ini memvisualisasikan sebuah kedinamisan perpaduan antara budaya nenek moyang dengan perkembangan era modern sekarang ini.

F. IDENTIFIKASI SEGMENT JOGJA TV

1. Segment berdasarkan umur

- a. Primer

Yaitu usia 20-50 tahun

- b. Sekunder

Yaitu mulai dari anak-anak pra sekolah hingga usia 12 tahun dan antara 13-19 tahun

- c. Tersier

Yaitu usia 30 tahun keatas

2. Segment berdasarkan Jenis Kelamin

- a. Untuk kaum wanita (*Female*)

- b. Untuk kaum laki-laki (*Male*)

3. Segment berdasarkan keluarga / status

- a. Kawin (*Married*)

- b. Belum Kawin (*Single*)

4. Segment berdasarkan jabatan atau pekerjaan

- a. Pelajar

- b. Pekerja

- c. Eksekutif

- d. Pengrajin
- e. Ibu rumah tangga

G. Komposisi Program

1. Sumber Program Siaran

- a. Lokal : 84%
- b. Lokal Nasional : 8%
- c. Luar Negeri : 8%

2. Isi atau Muatan Program

- a. Lokal : 83%
- b. Universal : 17%

3. Typology Programme On Jogja TV

- a. Informasi : 46%
- b. News : 12%
- c. Movie : 1%
- d. Series : 1%
- e. Religious : 1%
- f. Sport : 4%
- g. Education : 2%
- h. Children : 7%

- i. Entertainment : 26%

H. DESKRIPSI PROGRAM ACARA

Jogja TV atau PT. Tugu Yogyakarta Televisi mempunyai berbagai macam program acara On Air mulai pukul 06.00 – 24.00 wib. Di bawah ini adalah rincian berbagai macam program acara yang di tayangkan oleh Jogja TV mulai dari dai format acara, jenis acara, beserta diskripsi program acara. Format siaran jogja TV dibagi menjadi dua, yaitu acara langsung (live interaktif) dan acara tidak langsung (recorded).

I. Soft News

- Pawartos Ngayogyakarta adalah sebuah program berita dengan bahasa Jawa. Pawartos Ngayogyakarta mengangkat berita dengan proporsi seimbang antara berita aktual dan perkembangan dalam negeri khususnya kota Yogyakarta dan sekitarnya.

II. Hard news

- Seputar Jogja adalah sebuah tayangan berita actual Jogja dan sekitarnya berbahasa Indonesia.
- Lintas Mancanegara
Program berita luar negeri, relay dari Bali

III. Music Entertainment

- Klinong – klinong Campursari adalah sebuah program tayangan live Campursari.
- Rolasan adalah program live music interaktif dengan menghadirkan band band indie.

IV. Traditional Entertainment

- Wayang Kulit adalah sebuah tayangan berbagai jenis wayang, seperti wayang kulit, wayang menak, maupun wayang orang dengan peraga dan dalang terkenal di Jogja dan sekitarnya.
- Ketoprak adalah tayangan drama tradisional yang mengangkat berbagai cerita, seperti cerita rakyat, babad, dan karya sastra sejarah.

V. Formal Education

- Dunia Pendidikan adalah Program tayangan pendidikan, mengangkat profil sekolah, murid berprestasi, maupun keunggulan dari sekolah tersebut.
- Jelajah Kampus adalah Program seputar aktifitas ilmiah, penelitian, dan program unggulan dari masing – masing perguruan tinggi yang berada di DIY dan sekitarnya.

VI. Informational Talk Show

- Dialog Interaktif adalah Program Dialog Interaktif live dengan berbagai topik bahasan dari berbagai Instansi.

VII. Travel Information

- Pesona Wisata adalah Program tayangan yang menampilkan berbagai tempat wisata di daerah DIY dan sekitarnya.

VIII. Feature

- Tekad adalah sebuah program feature human interest yang mengangkat kisah hidup seorang anak manusia yang tetap punya semangat hidup tinggi meskipun punya banyak keterbatasan.
- Profil Bisnis adalah tayangan bisnis lokal yang mengekspose motivasi, semangat usaha dan langkah-langkah menuju keberhasilan kerja

I. Off Air Programe

Selain Program acara On Air, Jogja TV juga menyajikan berbagai macam program acara off Air yang tidak kalah menarik dengan program acara On Air. Di bawah ini adalah berbagai macam Program acara Off Air yang meliputi sbb :

- a. Jogja Music Nation
- b. Bilyard
- c. Lomba gambar mewarnai
- d. Pesta Budaya
- e. HUT Jogja TV ke-4
- f. Joga Otomotif Gathering
- g. Pengobatan Gratis
- h. Klinong – klinong Campursari

J. Data Jogja TV

1. Nama Instansi / Perusahaan : PT. Yogyakarta Tugu
Televisi.
2. Alamat Instansi / Perusahaan : Jl. Wonosari km 9
Sendangtirto, Berbah,
Sleman, Yogyakarta.
3. Pimpinan Perusahaan : Oka Kusumayudha.
4. Komisaris Utama : KGPH Prabukusumo.S.Psi.
5. Directure Operasional : Dewa Made.MM.
6. Manager Operasional : Gede Eka Susanto.
7. Tempat Kedudukan Instansi / Perusahaan : Yogyakarta.
8. Jenis Industri / Jasa : Stasiun Televisi Lokal.
9. Telepon : (0274) 451900
10. Fax : (0274) 451800
11. Marketing (Hot Line) : (0274) 7488899
12. E-mail : www.jogjatv.com
13. Website : humas_jogjatv@yahoo.co.id

Perwakilan Jakarta

1. Alamat : Palmerah Barat 21 F
2. Telepon : (021) 5356272

3. Fax : (021) 53610771
4. E-mail : www.jogjatv.com
5. Website : humas_jogjatv@yahoo.co.id

BAB IV

DESKRIPSI KEGIATAN DAN HASIL KULIAH KERJA MEDIA DI PT. YOGYAKARTA TUGU TELEVISI (JOGJA TV)

A. Deskripsi Program Acara TEKAD

Program acara TEKAD merupakan salah satu program acara yang berformat feature human interest di JOGJA TV. Program ini mengangkat kisah hidup seseorang yang tetap punya semangat hidup tinggi meskipun punya banyak keterbatasan. Program acara Tekad menampilkan aktifitas kehidupan seperti kegembiraan, kebahagiaan, kesedihan, penderitaan, perjuangan dan keberhasilan, yang dikemas sehingga menyentuh keharuan maupun simpati masyarakat. Dengan mengangkat keunikan, motivasi, semangat serta tekad bertahan hidup wong cilik Jogja, program ini mengenalkan kepada pemirsa bahwa apapun setiap kondisi yang ada, pantas untuk dihormati dan dihargai sebagai bagian dari kehidupan sosial. Program acara ini juga mendapat dukungan dari dana sosial konsumen Pamela swalayan.

B. Bentuk Penyajian

1. Format Acara

Acara “TEKAD” merupakan sebuah tayangan yang mengangkat sisi kemanusiaan seseorang (human interest) dengan format feature.

2. Isi / Materi Acara

Program acara TEKAD berisi kisah kehidupan seseorang serta proresi yang dia jalani dengan segala keterbatasan yang dia miliki seperti keterbatasan ekonomi, fisik maupun keterbatasan usia. Tayangan ini menampilkan aktivitas kehidupan sehari-hari serta kisah kehidupan seseorang yang disampaikan lewat narasi dan dikuatkan oleh statement-statement narasumber. Diakhir tayangan produser memberi penutup sebuah kata-kata filosofi yang dapat memotifasi masyarakat dalam menjalani hidup.

3. Durasi dan Jam Tayang

Program acara "TEKAD" berdurasi ± 30 menit dengan jam tayang pukul 16.30 – 17.00 wib.

4. Frekuensi Siaran

Program acara "TEKAD" ditayangkan setiap satu minggu sekali pada hari Senin

5. Target Audience

Program acara "TEKAD" memiliki target audience anak – anak dan orang dewasa.

- Sifat : Umum
- Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- Usia : - Anak-anak (5-17 tahun)
- Dewasa (18-60 tahun)
- Geografis : Surakarta, DIY, dan Sekitarnya

- Segmentasi : Ekonomi bawah, sedang, maupun Atas

6. Iklan

Dalam Program acara “TEKAD”, diselipkan dua iklan setiap kali tayang.

7. Respon Masyarakat

Program acara “TEKAD” ini sudah mendapatkan tempat di hati pemirsa. Terutama pihak-pihak yang terkait seperti narasumber, kerabat maupun tetangga narasumber dan pihak sponsor yaitu Pamela Swalayan.

C. Pelaksanaan Proses Produksi Program Acara “TEKAD”

Setiap pelaksanaan produksi untuk acara televisi memerlukan tahapan mulai dari perencanaan hingga penayangan. Secara garis besar, dalam proses produksi siaran tidak langsung seperti program acara TEKAD akan mengalami tiga macam proses yaitu proses pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Didalam proses produksi program acara ini, beberapa tahapan yang perlu disiapkan diantaranya :

1. Pra-Produksi

Tahapan ini merupakan proses awal dari seluruh kegiatan dalam produksi sebuah acara. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahapan pra produksi program acara TEKAD adalah

a. Menentukan narasumber yang akan diliput

Produser menentukan narasumber yang bisa diliput, biasanya produser mendapatkan informasi baik itu melalui media cetak, maupun informasi dari koneksi. Narasumber yang bisa masuk dalam tayangan ini adalah seseorang yang memiliki keterbatasan keadaan baik ekonomi, fisik maupun usia namun tidak berpangku tangan begitu saja, melainkan tetap berusaha berkarya untuk melanjutkan hidupnya. Sebagai contoh yaitu seorang kakek yang tetap melakukan aktivitasnya sebagai pemetik kelapa meskipun usia sudah tua.

b. Menentukan *schedule* produksi.

Setelah menentukan narasumber yang akan diliput, selanjutnya produser konfirmasi kepada sekretaris program untuk menentukan kapan produksi akan dilaksanakan. Hal ini perlu dilakukan untuk mengatur pembagian kameramen dan pembagian mobil sebagai sarana transportasi pada saat pelaksanaan proses produksi.

c. Survey lokasi.

Sebelum produksi dilaksanakan, produser bersama penulis dan kameramen mensurvey narasumber serta lokasi-lokasi lingkungan sekitar tempat tinggal narasumber yang akan digunakan untuk produksi. Pada saat survey produser menjelaskan kepada narasumber mengenai gambaran secara umum program acara TEKAD. Jika narasumber sesuai untuk program acara TEKAD produser konfirmasi kepada narasumber kapan produksi akan dilaksanakan. Penulis

membantu produser mengumpulkan data-data dengan melakukan wawancara dengan narasumber dan orang-orang terdekat seperti anak, istri, saudara maupun tetangga narasumber .

d. Koordinasi Peralatan.

Setelah diadakan survey, produser konfirmasi ke bagian teknis untuk menyiapkan peralatan berupa kamera, tripot, lighting, micropon, dsb, sesuai dengan jadwal produksi yang telah ditentukan.

e. Membuat camera card untuk kameramen

Produser membuat camera card untuk kameramen sebagai acuan tentang gambar apa saja yang harus diambil saat produksi berlangsung.

2. Produksi

Sebelum menuju lokasi produksi, produser menuju ruang SDM untuk mengambil dana sosial yang nantinya akan diserahkan ke narasumber. Pada saat tahapan produksi, produser menggunakan dua kamera untuk pengambilan gambar. Penulis membantu produser mendirect salah satu kameramen dan narasumber pada saat pengambilan gambar. Gambar yang diambil antara lain kegiatan sehari-hari serta aktivitas proresi yang dijalankan narasumber.

Setelah selesai mengambil semua gambar, penulis membantu produser mewawancarai narasumber untuk mendapatkan statement atau penjelasan. Kendala yang dirasakan saat pelaksanaan wawancara yaitu berusaha memperoleh jawaban statement dari narasumber, oleh karena itu

pada saat pelaksanaan produksi dan wawancara harus dilakukan pengambilan gambar secara berulang-ulang.

3. Pasca / Post Produksi.

a. Mengedit hasil wawancara

Setelah shooting selesai produser membawa kaset rekaman gambar keruang editing, kemudian diserahkan ke editor untuk dicapture. Setelah dicapture langkah selanjutnya adalah mengedit hasil wawancara. Penulis didampingi oleh produser memilih gambar hasil wawancara, kemudian di edit untuk mendapatkan statement. Produser mengamati gambar-gambar yang di peroleh sebagai gambaran dalam pembuatan naskah.

b. Membuat naskah atau script.

Setelah mendapatkan statement, langkah selanjutnya yaitu membuat naskah. Naskah merupakan element penting dalam sebuah produksi feature karena naskah dapat memberi kekuatan pada gambar yang ditayangkan.

c. Rekaman VO

Setelah naskah selesai, produser koordinasi kepada voice over untuk rekaman narasi yang telah tertulis di naskah tersebut.

d. Editing.

Tahapan ini merupakan tahapan penyelesaian atau penyempurnaan. Dalam tahapan ini mempunyai tiga langkah utama yaitu :

1. Editing off line

Setelah pembuatan naskah, produser membuat editing kasar atau editing *off line* yaitu pemilihan gambar-gambar yang sesuai dengan naskah. Sesudah hasil editing off line itu dirasa pas dan memuaskan barulah dibuat *editing script*. Editing script ini merupakan perpaduan antara editing off line, uraian untuk narasi, dan bagian – bagian yang perlu diisi dengan ilustrasi musik maupun statement. Kemudian hasil shooting asli dan naskah editing diserahkan kepada editor untuk dibuat editing *on line*.

2. Editing on line

Editor mengedit hasil shooting asli dengan berpedoman berdasarkan editing script. Sambungan – sambungan setiap shot dan adegan (scene) di buat berdasarkan naskah editing. Demikian pula sound asli dimasukan dengan level yang sempurna. Setelah editing *on line* ini siap, proses berlanjut dengan mixing.

3. Mixing

Langkah selanjutnya yaitu memadukan narasi yang sudah direkam oleh voice over dan penambahan ilustrasi musik ke dalam editing off line. Ilustrasi musik diambil dari koleksi-koleksi yang dimiliki editor atau dari produser itu sendiri. Dengan petunjuk editing script, editor membuat keseimbangan antara sound effect, suara asli, suara narasi dan musik sehingga tidak saling mengganggu dan terdengar jelas. Sesudah proses *mixing* ini boleh dikatakan bagian yang penting

dalam post production sudah selesai, tinggal langkah terakhir sebelum hasil diserahkan ke bagian grafis, yaitu *preview* dan evaluasi oleh produser.

D. Kegiatan Kuliah Kerja Media di PT. Yogyakarta Tugu Televisi (JOGJA TV)

1. Kegiatan Minggu Pertama

a. Mengikuti pengarahan Kuliah Kerja Media

Pada tanggal 2 Februari 2009, penulis diberi penjelasan oleh Mas Sigit Wurdono selaku koordinator produser mengenai program-program acara yang dimiliki JOGJA TV serta pengarahan tentang hal-hal apa saja yang harus dilakukan dan peraturan yang harus dipatuhi selama mengikuti Kuliah Kerja Media di JOGJA TV.

b. Memilih sebuah program acara sebagai bahan konsentrasi Tugas Akhir

Setelah di beri penjelasan tentang program-program acara Jogja TV, Koordinator produser memberi pengarahan kepada penulis untuk mengambil konsentrasi pada salah satu program acara sebagai bahan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu penulis memilih konsentrasi pada salah satu program acara feature berjudul “TEKAD”. Kemudian penulis menemui produser program acara “TEKAD” yaitu Siska Agustin untuk diikut sertakan dalam program acara tersebut.

c. Mengikuti survey narasumber program acara TEKAD

Penulis mengikuti kegiatan survey narasumber program acara TEKAD di Sewon, Bantul. Narasumber yang akan diliput adalah seorang nenek penjual perkakas dapur sederhana. Produser memberi pengarahan

kepada penulis tentang hal-hal yang harus diperhatikan pada saat survey, diantaranya adalah tempat-tempat yang akan diambil gambarnya, memberi gambaran secara umum kepada narasumber tentang pelaksanaan produksi nantinya, serta mencari data selengkap-lengkapny tentang narasumber.

d. Mengikuti proses produksi “Drama Pengkolan”

Karena belum ada shooting program acara TEKAD, penulis mengikuti produksi program acara “Pengkolan” di Sewon, Yogyakarta. Pengkolan adalah sebuah drama komedi. Pada kesempatan kali ini penulis diberi tugas untuk mencatat timecode, dan mencari data-data untuk credit title seperti nama-nama pemain dan lokasi.

e. Mengikuti produksi program acara “jelajah kampus”

Penulis mengikuti produksi program acara jelajah kampus di Universitas Gajah Mada. Narasumber yang diliput adalah seorang mahasiswi pertanian UGM yang membuat kreatifitas berupa souvenir tanaman anggrek mini yang diberi nama mungil culture. Penulis diberi tugas untuk mendirect salah satu kameramen dalam pengambilan gambar. Produser memberi tugas kepada penulis untuk mencari referensi sebagai narasumber program JELAJAH KAMPUS

2. Kegiatan Minggu Kedua

a. Mengikuti proses produksi program acara TEKAD di Bantul

Pada minggu kedua penulis mengikuti proses produksi program acara TEKAD. Narasumber yang diliput kali ini adalah Mbah Sagiyah, seorang nenek penjual perkakas rumah tangga sederhana sekaligus pembuat biting yang minggu lalu telah disurvei. Karena baru pertama penulis belum diberi tugas oleh produser. Penulis hanya mengamati bagaimana cara kerja produser dalam handle tim dan mendirect narasumber. Di sela-sela aktivitas penulis melakukan tanya jawab kepada produser, diantaranya yaitu tentang bagaimana mendirect narasumber dan kameramen, serta hal-hal apa saja yang harus ditanyakan pada saat wawancara.

b. Mempelajari naskah TEKAD

Setelah produksi selesai tahap selanjutnya adalah pembuatan naskah. Produser memberikan referensi beberapa naskah TEKAD dan sedikit memberi pengarahan tentang pembuatan naskah TEKAD. Selanjutnya penulis mempelajari naskah yang di berikan produser.

c. Mengikuti produksi program acara ADILUHUNG

Agar pelaksanaan Kuliah Kerja Media maksimal, penulis berusaha memanfaatkan waktu yang ada dengan mengikuti produksi beberapa program acara. Kali ini penulis diberi kesempatan untuk mengikuti produksi program acara ADILUHUNG yang diproduseri oleh Mas Pascal. ADILUHUNG episode ini meliputi perayaan Cap Go Meh di Klenteng

Agung Muntilan. Produser memberi tugas kepada penulis untuk melakukan wawancara kepada salah satu pengunjung.

3. Kegiatan Minggu Ketiga

a. Mengikuti produksi program acara TEKAD di Yogyakarta

Pada minggu ketiga penulis mengikuti liputan TEKAD di Minomartani, Yogyakarta. Kali ini TEKAD meliput seorang penambang pasir. Penulis diberi tugas untuk mendirect salah satu kameramen dan melakukan wawancara terhadap narasumber. Pada saat wawancara penulis mencatat data-data yang diperlukan untuk pembuatan naskah TEKAD.

b. Mengedit statement hasil produksi program acara TEKAD

Setelah produksi, penulis mencoba mengedit statement hasil wawancara. Sebelumnya produser memberi pengarahan tentang cara mengedit statement. Dari gambar hasil wawancara saat produksi, tidak seluruhnya digunakan sebagai statement. Hanya bagian-bagian yang dibutuhkan saja yang diambil kemudian di edit. Sedangkan sebagian hasil wawancara digunakan sebagai bahan pembuatan naskah.

c. Membuat naskah TEKAD.

Dengan melihat referensi dari naskah yang diberikan produser penulis mencoba membuat naskah TEKAD penambang pasir Minomartani. Penulis sedikit kesulitan dalam menyusun kata-kata yang sesuai untuk naskah Tekad. Produser memberi pengarahan kepada penulis

bagaimana membuat kata-kata yang menyentuh perasaan namun tidak berlebihan.

4. Kegiatan Minggu Keempat

a. Mengikuti proses produksi program acara TEKAD di Sleman

Program acara TEKAD kali ini meliputi seorang kakek pemetik buah kelapa. Pada saat produksi berlangsung penulis diberi tugas mendirect kameramen dan membantu dalam proses wawancara. Penulis mengumpulkan data selengkap-lengkapny tentang narasumber.

b. Membuat naskah TEKAD pemetik kelapa

Setelah produksi selesai, penulis menggunakan data-data yang didapat selama produksi sebagai bahan untuk membuat naskah TEKAD pemetik kelapa. Setelah naskah jadi penulis menyerahkan ke produser untuk dikoreksi. Setelah melalui beberapa kali perbaikan naskah siap untuk direkam.

c. Melihat proses editing TEKAD

Penulis mendampingi editor mengedit Tekad. Penulis mengamati cara kerja editor dan melakukan wawancara dengan editor. Editor memberi penjelasan kepada penulis mengenai editing. Penulis juga diberi kesempatan untuk mencoba mengedit Tekad.

E. Kelebihan dan Kekurangan Program Acara TEKAD

Adapun kelebihan dan kekurangan dari program acara Tekad adalah sebagai berikut :

1. Kelebihan

- Acara TEKAD tayang pada waktu yang tepat, dimana semua usia mulai dari anak-anak sampai dewasa bisa menyaksikan program acara ini.
- Memberikan motivasi kepada pemirsa khususnya seseorang yang memiliki keterbatasan untuk tetap bertahan hidup dan berkarya.
- Mengingatkan kepada pemirsa untuk senantiasa mensyukuri anugerah yang telah di berikan Tuhan serta menghormati dan menghargai apapun kondisi yang ada disekitar.
- Di dalam team work, semua crew dapat bekerjasama dengan baik.s

b. Kekurangan

- Kata-kata yang digunakan dalam narasi terlalu dilebih-lebihkan, kadang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada.
- Terkadang tidak dilakukan survey sehingga stock gambar untuk proses editing kurang akibatnya durasi kurang dari 30 menit.
- Di dalam pembuatan acara ini, mulai dari pembuatan naskah sampai editing kurang dibuat scedule yang rinci. Sehingga pengerjaannya kurang sempurna.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil Penulis dari Laporan Pelaksanaan Kuliah Kerja Media di Jogja TV adalah sebagai berikut :

1. Penulis telah mengetahui bahwa penyiaran di jogjaTV terdiri dari beberapa divisi yaitu editing, program-pemberitaan, teknik, grafis, studio, master control, driver, humas, SDM, marketing dll. Setiap divisi memiliki tugas dan tanggung jawab masing –masing.
2. Sistem kerja khususnya bagian produksi di jogjaTV, yang terlibat adalah Seorang produser, driver, dan dua orang kameramen. Produser bertanggung jawab terhadap perencanaan suatu produksi acara hingga penayangan atau mengawasi pada saat jalannya produksi berlangsung. Kameramen hanya melaksanakan tugasnya sesuai intruksi dari produser.
3. Penulis telah dapat menerapkan teori broadcasting yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di jurusan Penyiaran Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, dalam praktek profesi pada dunia kerja nyata dan telah memperoleh pengetahuan tentang proses pelaksanaan program acara TEKAD dari perencanaan hingga penayangan di JogjaTV.
4. Keberhasilan suatu program acara televisi tidak lepas dari kerja sama dan kekompakan dari crew atau team work.

5. Dalam memproduksi suatu program acara harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh mulai dari persiapan yang matang, scedule yang jelas, hingga penayangan program agar hasil produksi bisa optimal.

B. Saran

1. Saran untuk Lembaga Pendidikan.

- a. Memperbaiki dan menambah fasilitas yang diperlukan untuk program keahlian broadcasting terutama lab komputer sehingga dapat mendukung tercapainya proses belajar mengajar yang lebih baik .
- b. Lebih meningkatkan mutu pendidikan yang ada sehingga mampu bersaing dengan yang lain.
- c. Pihak fakultas hendaknya menjalin kerja sama yang baik dengan instansi terkait, sehingga memudahkan dan membantu mahasiswa dalam memperoleh tempat magang.
- d. Pengintensifan mata kuliah editing dengan praktek individu sehingga semua mahasiswa dapat menguasai editing.

2. Saran untuk Jogja TV..

- a. Penguasaan dasar-dasar produksi acara dalam pembuatan sebuah program acara hendaknya lebih ditingkatkan sehingga program yang dihasilkan lebih berkualitas dan variataif serta mampu bersaing dalam kancah persaingan antar televisi lokal maupun nasional.

- b. Keberadaan sarana dan prasarana sebagai salah satu penunjang keberhasilan suatu program perlu diperbaiki dan ditingkatkan sehingga hasil yang di peroleh lebih optimal.
- c. Perlu adanya peningkatan dalam management kerja sehingga waktu yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong Uchjana, 1984. *Televisi Siaran dan Praktek*, Bandung : Alumni
- Morissan, 2008. *Manajemen Media Penyiaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Naratama, 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: Grasindo Sastro
- Subroto, Darwanto, 1994. *Produksi Acara Televisi*, Yogyakarta : Duta Wacana University Press
- Suprpto, Tommy, 2006. *Berkarir di Bidang Broadcasting*. Yogyakarta : Media Presindo
- Wibowo, Fred, 1997. *Dasar-dasar Produksi Program Televisi*. Jakarta : Grasindo